
TATA KELOLA ADMINISTRASI MADRASAH ALIYAH MANBAUL ULUM

¹Muhamad Iqbal Albaqih, ²Sandi Fajar, ³Fuadah, ⁴Achmad Fahad Sadat

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Cirebon, Indonesia

^{1*}m.iqbal.albaqih@gmail.com, ²sanjaf1728@gmail.com, ³Fuadah48@gmail.com,

⁴fahad@stt-buntetpesantren.ac.id

ABSTRAK

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik dibawah pengawasan guru. Keberadaan sekolah saat ini sangat menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan dan tata kelola administrasi sekolah penting dalam menunjang proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini menganalisis dari tata kelola administrasi kesiswaan, sarana dan prasarana, kurikulum bagi peneliti, untuk para pembaca ialah untuk menjadi informasi yang bermanfaat khususnya dalam bidang pendidikan. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif yaitu proses penelitian yang memperoleh data deskriptif dalam bentuk bahasa tulisan atau ucapan secara langsung dan kegiatan yang sedang diamati. Hasil dan pembahasan tata kelola administrasi Madrasah Aliyah Manbaul Ulum tata kelola kurikulum menggunakan atau memilih pendekatan mata pelajaran atau tematik secara bebas sesuai kebutuhan pembelajaran siswa yang diprogramkan. Bentuk pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif beberapa mata pelajaran dalam mendukung satu tema yang di dalamnya dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga capaian intrakurikuler dapat diwujudkan sekaligus penguatan karakter pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil 'alamin. Tata kelola kesiswaan begitu di perhatikan sangat detail dan begitu intensif, mengapa demikian karena pengelolaan kesiswaan baik, tersusun rapih, semua data siswa punya, itu merupakan salah satu daya tarik bagi masyarakat karena pengelolaan Administrasi Kesiswaan yang sangat teratur. Tata kelola sarana dan prasarana ada dua sumber dana yang di peroleh dari madrasah aliyah sumber dari pemerintah dan donatur yayasan apa yang menjadi kebutuhan sekolah di kelola dengan baik. Kesimpulan tata kelola administrasi madrasah aliyah sudah cukup baik.

Kata Kunci: *Tata kelola, Administrasi*

ABSTRACT

School is an institution designed for teaching students under the supervision of teachers. The current existence of schools really supports the process of teaching and learning activities that will be carried out and school administration is important in supporting the learning process. The aim of this research is to analyze student administration, facilities and infrastructure, curriculum for researchers, and for readers, to provide useful information, especially in the field of education. The research method uses qualitative research, namely a research process that obtains descriptive data in the form of written or spoken language directly and the activities being observed. Results and discussion of the administrative governance of Madrasah Aliyah Manbaul Ulum, curriculum management using or choosing subject or thematic approaches freely according to the programmed learning needs of students. This form of learning can be carried out collaboratively on several subjects in support of one theme which is managed through project-based learning, so that intracurricular achievements can be realized while

strengthening the character of Pancasila students and rahmatan lil 'alamin students. Student governance is given very detailed and intensive attention. , why is that because student affairs management is good, neatly arranged, all student data is available, this is one of the attractions for the community because the management of Student Affairs Administration is very orderly. There are two sources of funds for the management of facilities and infrastructure, which are obtained from madrasah aliyah, sources from the government and foundation donors, which are what the school needs to be managed well. The conclusion is that the administrative governance of Madrasah Aliyah is quite good.

Keywords: *Governance, Administration*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik di bawah pengawasan guru. Keberadaan sekolah saat ini sangat menunjang proses KBM yang akan dilaksanakan. Peran seorang guru dalam sebuah sekolah sangat penting, untuk itu seorang guru harus menguasai kompetensi pedagogik yang meliputi beberapa aspek. Sekolah yang efektif ialah yang mampu menjalankan dan mencapai target yang sudah ditetapkan bersama dengan mengoptimalkan proses pembelajaran untuk menghasilkan output yang berkualitas. Manajemen sekolah merupakan suatu hal yang sangat dasar dan penting untuk menjalankan substansi pendidikan. Manajemen berbasis sekolah yaitu suatu kerangka model manajemen yang memberikan otonomi kepada seluruh stakeholder penghuni sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah melihat kebijakan pendidikan nasional serta undang-undang yang berlaku dengan hal tersebut sekolah diberi kewenangan untuk mengambil keputusan sesuai dengan keinginan dan tuntutan sekolah serta masyarakat. Ada 7 komponen yang harus lembaga pendidikan sekolah diatur, dikelola dengan baik yaitu kurikulum, personalia, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat, dan administrasi. Dengan adanya manajemen di sekolah dapat diketahui bagaimana manajemen-manajemen substansi pendidikan di suatu sekolah atau manajemen berbasis sekolah agar dapat berjalan dengan tertib, lancar, dan benar-benar terintegrasi dalam suatu sistem kerja sama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Penelitian terdahulu Nanu Andriani dan Manarul Hidayat judul *Pengelolaan Administrasi Sekolah STIT NU Al-Farabi* (2023) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dan pendekatan yang dapat digunakan untuk mengelola administrasi sekolah secara efektif. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan komponen kunci dalam pengelolaan administrasi sekolah. Pemilihan staf yang kompeten dan berdedikasi serta pelatihan yang tepat dapat membantu menciptakan tim yang efisien dalam melaksanakan tugas-tugas administratif. Selain itu, penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang canggih juga dapat memberikan solusi yang efektif dalam mengotomatisasi beberapa tugas administratif, seperti pengelolaan data siswa, keuangan, dan pelaporan. Perbedaan dengan penelitian kali ini adalah tempat penelitian yang dilakukan serta kajian objek pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus kepada sarana dan prasarana, kesiswaan dan kurikulum dan juga penerapan informasi dan teknologi di Madrasah Aliyah kurang. Satrio, Lias hasibuan, Kasful anwar, Ahmad Fadhil judul penelitian *Administrasi kurikulum, kesiswaan, pendidik dan tenaga kependidikan dalam tinjauan administrasi* (2021) sekolah hasil penelitian ini administrasi dapat dipandang sebagai proses dan dapat pula

dipandang sebagai tugas (kewajiban). Administrasi sebagai proses sama dengan administrasi dalam arti luas. Administrasi sebagai proses kegiatan meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau kepemimpinan dan pengawasan atau pengendalian. Keempat komponen tersebut merupakan suatu sistem yang terpadu, yakni antara satu dengan lainnya saling berkaitan secara utuh. Artinya, perencanaan harus diorganisasikan, diarahkan, dan diawasi. Pengorganisasian juga harus direncanakan, diarahkan, dan kemudian dikendalikan. Begitu pula pengendalian pun harus direncanakan, diorganisasikan, dan diarahkan. Oleh karena itu administrasi sekolah merupakan kegiatan penyediaan, pengaturan dan pendayagunaan segenap sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah kali ini menggunakan metode yang berbeda penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *library research*. Ketika menggunakan metode yang berbeda maka hasil dan pembahasan penelitian pun berbeda.

Husain, Alfiah nurfadhilah, Khadijah, Iwan setiawan, Suci Wulandhani, Hasisa haruna, Sutamrin judul penelitian *Tata kelola administrasi sekolah berbasis internet* (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa Tata kelola administrasi sekolah telah mengalami kemajuan dan mengikuti perkembangan zaman. Namun masih terdapat beberapa sekolah yang masih menggunakan sistem manual atau konvensional. Permasalahan yang dialami mitra SMPN 10 Bantimurung yaitu belum adanya tata kelola administrasi sekolah yang berbasis internet. Padahal mereka membutuhkan tata kelola administrasi digital dan memiliki potensi dengan adanya akses internet yang cukup baik, ketersediaan computer dan laptop. Pada penelitian tersebut lebih fokus membahas tentang aplikasi *google drive* Perbedaan penelitian terletak pada hasil pembahasan penelitiannya karena di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum tidak berbasis internet akan tetapi seperti pada umumnya yaitu membahas administrasi kurikulum, kesiswaan dan sarana dan prasarana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dari tata kelola administrasi kesiswaan, sarana dan prasarana, kurikulum bagi peneliti, untuk para pembaca ialah untuk menjadi informasi yang bermanfaat khususnya dalam bidang pendidikan. Fokus penelitian kali ini membahas tentang tata kelola administrasi kesiswaan, kurikulum, sarana dan prasarana.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang memakai metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu proses penelitian yang memperoleh data deskriptif dalam bentuk bahasa tulisan atau ucapan secara langsung dan kegiatan yang sedang diamati. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan secara terstruktur, fakta-fakta, karakteristik yang nyata atau faktual dari sekelompok orang tertentu. Penelitian ini pada umumnya mengadopsi metode empiris rasional, yaitu mengumpulkan data yang tepat dengan apa yang ingin dituju serta penyusunnya wajar sehingga mendapatkan kesimpulan dari hasil data yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan prosedur data deskriptif di antara orang yang diwawancarai, yang bersifat menggambarkan, menjelaskan, dan mengungkapkan semua hasil penelitian tanpa perhitungan statistik (Farihin, 2023).

Teknik pengumpulan data tentang tata kelola administrasi manbaul ulum yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik observasi adalah metode penelitian yang memanfaatkan pengamatan terhadap objek objek yang menarik perhatian penelitian, umumnya ditujukan pada jenis penelitian yang berusaha memahami apa yang terjadi di lapangan. Wawancara merupakan metode survei yang menggunakan metode tanya jawab peneliti dapat meminta informasi dari sumber dan mencari informasi yang lebih mendalam terkait dengan masalah yang di selediki. Dokumentasi merupakan catatan penting dari lembaga, organisasi atau data perorangan yang bisa dijadikan bahan informasi untuk penelitian. Dokumentasi ialah penelitian yang menggambarkan metode pengambilan data atau gambar yang diambil oleh peneliti saat menjalankan penelitian dilokasi guna memvalidasi data hasil penelitian. (Sugiyono, 2013: 240)

Teknik analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan selama di lapangan dan selesai penelitian. Analisis data kualitatif adalah cara yang digunakan data tersebut di pilih sehingga menjadi kesatuan yang dapat dikelola dengan baik dan benar, dalam analisis kualitatif ada 3 proses yang di lalui teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Enzir, 2010: 129) sebagai berikut : Reduksi data merupakan proses analisis untuk memilih memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstrakan serta mentransinformasikan data yang muncul di lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting mencari tema dan pola serta membuang yang di anggap tidak perlu. (Salim, Haidir, 2019: 113).

Penyajian data di arahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk di pahami. Penyajian data di lakukan dengan dalam bentuk naratif, bagan dan lain sebagainya. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan di lakukan untuk mencari kebenaran dan persetujuan sehingga validitas penelitian dapat tercapai. Melalui penarikan kesimpulan penulis akan mendapatkan tema baru berupa teks naratif atau gambar pada objek yang tadinya masih tidak di anggap kurang jelas atau tidak jelas setelah diteliti akan menjadi jelas sesuai teori. (Sugiyono, 2015: 338). Tempat penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Manbaul ulum yang berada di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon Desa Sindangmekar blok Sindangjawa. Waktu penelitian yang dilakukan dari bulan November akhir sampai Desember pekan awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata Kelola Administrasi Kurikulum

Pengembangan kurikulum pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks, yang mengakibatkan perbedaan pendapat di antara para ahli kurikulum dalam memberikan definisi tentang kurikulum itu sendiri. Istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Latin, yaitu "curriculae", yang secara harfiah berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada masa lalu, pengertian kurikulum merujuk pada jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa dengan tujuan untuk memperoleh ijazah. (Hamalik, 2015:6)

Dalam konteks pendidikan, kurikulum tidak hanya bertujuan untuk

merumuskan goal setting yang jelas, tetapi juga memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman belajar yang harus dikuasai oleh siswa. (Marsigit, 2018: 3)

Kurikulum bertindak sebagai pedoman dan kerangka kerja yang mengatur proses pembelajaran, mengarahkan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta memberikan acuan yang jelas bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pentingnya fungsi dan peran kurikulum dalam pendidikan tidak dapat diabaikan, karena kurikulum menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang mendalam dan relevan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang diinginkan.

Kegiatan intrakurikuler MA Manba'ul 'Ulum mengacu kepada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka dan Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Barat Nomor 69 Tahun 2013 tentang Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Daerah Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pembelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) terdiri atas fase E. MA dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu atau simultan. Dalam hal ini, MA dapat menggunakan atau memilih pendekatan mata pelajaran atau tematik secara bebas sesuai kebutuhan pembelajaran siswa yang diprogramkan. Bentuk pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif beberapa mata pelajaran dalam mendukung satu tema yang di dalamnya dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga capaian intrakurikuler dapat diwujudkan sekaligus penguatan karakter pelajar Pancasila dan pelajar *rahmatan lil 'alamin*.

Berdasarkan acuan yang dirancang pemerintah bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada fase E di kelas X MA tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. Namun demikian, satuan pendidikan dapat menentukan bagaimana muatan pelajaran diorganisasi. Pengorganisasian pembelajaran IPA dan IPS dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

- a. Mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara terintegrasi;
- b. Mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS) secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah;

- c. atau Mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara paralel, dengan JP terpisah seperti mata pelajaran yang berbeda-beda, diikuti dengan unit pembelajaran inkuiri yang mengintegrasikan muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut.

Berdasarkan tiga pilihan tersebut di atas, MA Manba'ul 'Ulum pada tahun pertama (2023/2024) penerapan kurikulum merdeka memilih skema implementasi yang ke tiga yaitu mengajarkan muatan IPA dan IPS secara paralel dengan JP terpisah seperti mata pelajaran yang berbeda-beda serta diikuti dengan unit pembelajaran inkuiri yang mengintegrasikan muatan pelajaran IPA atau IPS tersebut.

Adapun profil pelajar Pancasila dan pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MA Manba'ul 'Ulum dimasukkan ke dalam kurikulum dan diimplementasikan berdasarkan pedoman implementasi. KMA Nomor 184 Tahun 2019 memuat pedoman implementasi Moderasi Beragama dan Penguatan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Anti Korupsi sebagai berikut:

- a. Setiap guru mata pelajaran wajib menanamkan nilai pancasila dan nilai-nilai religius, penguatan pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik.
- b. Penanaman nilai nilai pancasila dan nilai-nilai religius, penguatan pendidikan karakter, dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik bersifat *hidden curriculum* dalam bentuk pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Implementasi penanaman nilai nilai pancasila dan nilai-nilai religius, penguatan Pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik di atas tidak harus tertuang dalam administrasi pembelajaran guru (RPP), namun guru wajib mengkondisikan suasana kelas dan melakukan pembiasaan yang memungkinkan terbentuknya budaya pancasila dan nilai religius, terbentuknya karakter, dan budaya anti korupsi, serta menyampaikan pesan-pesan moral kepada peserta didik. nilai pancasila dan nilai-nilai religious menjadi point pertama yang paling ditekankan dalam kurikulum ini. Disebutkan bahwa muatan mengenai nilai religious dan nilai pancasial merupakan *hidden curriculum* dalam bentuk pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari.

Tata Kelola Administrasi Kesiswaan

Manajemen peserta didik merupakan suatu upaya dalam penataan peserta didik dari saat mereka masuk hingga lulus sekolah. Tujuan dari manajemen peserta didik adalah untuk memberikan layanan yang optimal kepada peserta didik, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mereka dapat mendukung proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur. Selain itu, manajemen peserta didik juga berfungsi sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri secara maksimal, baik dari segi individualitas, sosial, aspirasi, kebutuhan, maupun potensi yang dimiliki. Dengan demikian, manajemen peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Wahyudin, 2020:6)

Manajemen siswa mencakup pengaturan kegiatan yang berhubungan dengan siswa sejak siswa mendaftar hingga mereka meninggalkan sekolah. Pengelolaan kesiswaan tidak hanya mengacu pada data kesiswaan saja, namun juga memiliki aspek lain yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan siswa. Tujuan pengelolaan kemahasiswaan adalah menyelenggarakan berbagai kegiatan kemahasiswaan, agar kegiatan tersebut berjalan lancar dan tertib, serta tercapainya tujuan pendidikan. (Y. Dullah dan M, Munir, 2020)

Administrasi manajemen kesiswaan adalah administrasi untuk segala kegiatan yang berhubungan dengan kesiswaan mulai dari penerimaan dan penarikan siswa baru. Tujuan manajemen siswa adalah menyelenggarakan berbagai kegiatan di lingkungan siswa agar pembelajaran di sekolah berlangsung lancar dan sistematis serta sekolah mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Ruang lingkup manajemen urusan akademik menurut Imron (2016: 18) adalah sebagai berikut: Perencanaan kesiswaan, Penerimaan peserta didik baru, Orientasi kesiswaan, Pengelolaan kehadiran dan ketidakhadiran Jumlah peserta didik, Organisasi kesiswaan, evaluasi prestasi belajar siswa sebanyak orang, peraturan kenaikan pangkat siswa, peraturan perpindahan dan penarikan siswa sebanyak orang, dan peraturan siswa, pengadilan, hukuman dan disiplin. (Nupusiah, U., Aditya, R., & Dewi, D. S. 2023).

Siswa pasti merupakan salah satu unsur dalam yang namanya sekolah. Dan merupakan target dari pendidikan agar menjadi kader kader masa depan bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena sekolah tidak ada siswa maka kegiatan belajar tidak bisa dilakukan. Oleh karena peran siswa juga penting, lebih lebih di era persaingan antar lembaga pendidikan yang begitu ketat seperti sekarang, sekolah harus berjuang secara sungguh sungguh untuk mendapatkan siswa. Bahkan mencari siswa itu sangatlah sulit ketimbang mencari guru, bisa dikatakan demikian karena jika sekolah membuka lamaran, maka dalam waktu sehari sudah banyak yang daftar. Sedangkan untuk mencari siswa belum tentu hanya dengan menyebarkan brosur dan memasang spanduk siswa akan datang. Maka dari itu pentingnya pengelolaan Kesiswaan dalam hal ini semua itu terkait dengan keaktifan orang orang yang menguasai Manajemen pendidikan di sekolah. Tujuan utama Manajemen Kesiswaan adalah agar siswa dapat belajar dengan baik dan mendapatkan tujuan pendidikan yang di tetapkan.

Pengelolaan di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Cirebon dalam hal Administrasi pengelolaan kesiswaan begitu di perhatikan sangat detail dan begitu intensif, mengapa demikian karena pengelolaan kesiswaan baik, tersusun rapih, semua data siswa punya, itu merupakan salah satu daya tarik bagi masyarakat karena pengelolaan Administrasi Kesiswaan yang sangat teratur. Siswa dalam istilah adalah peserta didik dalam lembaga sekolah yang merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan yang mempunyai visi misi tertentu sehingga menjadi manusia yang berkualitas dengan tujuan pendidikan Nasional. Administrasi kesiswaan berhubungan dengan Tata Usaha dalam menyimpan data-data siswa, data-data tersebut diantaranya : buku induk, prestasi siswa, mendata jumlah siswa menurut asal, jenis kelamin, dan kelas, buku rekapitulasi absensi harian siswa, buku absensi bulanan dan dll. Rangkain kegiatan menghimpun data, mencatat menyimpan informasi mengenai siswa

termasuk kedalam bidang ketatausahaan sekolah. Rangkaian kegiatan ini tidak selamanya dikerjakan kepada kepala sekolah tetapi di limpahkan kepada pekerjaan ketatausahaan kepada pegawai tata usaha. Tujuan dengan adanya pengelolaan dan administrasi kesiswaan yaitu mengatur kegiatan-kegiatan siswa dari penerima siswa baru, pendataan siswa, pengelola data siswa sampai siswa tersebut lulus dari sekolah tersebut. Pengelolaan siswa tersebut diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstrakurikuler, sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian Visi, Misi dan tujuan pendidikan sekolah itu sendiri.

Tata Kelola Administrasi Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses manajemen sarana dan prasarana, terdapat beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan, dan penataan. Melalui proses ini, pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan tepat sasaran dan penggunaannya menjadi lebih efektif. (Wahyudin, 2020:7) Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu komponen dalam sistem sekolah. Keberadaannya mutlak sangat di butuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk kedalam komponen komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana maka kegiatan belajar bukan tidak berjalan akan tetapi mengalami kesulitan sangat serius, bahkan bisa mengagalkan pendidikan. Bahkan dampak yang buruk banyak para calon siswa atau wali murid enggan daftar ke sekolah tersebut karena sarana dan prasarana yang tidak memadai atau tidak ada. Maka Sarana dan prasarana juga harus di perhatikan oleh sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan proses pemanfaatan seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Segala sarana dan prasarana sekolah harus dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut menunjang proses pembelajaran dan digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar. dan agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka harus dikelola dengan baik agar dapat tercapai. Sarana dan prasarana sangatlah penting agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana menjadi sangat penting bagi setiap otoritas, terutama bagi sekolah (Sinta, I. M. 2019).

Dalam mengelola sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah dibutuhkan proses sebagaimana terdapat dalam manajemen pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan, pembiayaan, pengawasan dan evaluasi. Apa yang di butuhkan sekolah perlu di rencanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran. Proses pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah kepala sekolah mengajukan kepada Yayasan Wakaf Manbaul Ulum, ataupun membuat proposal kepada suatu perusahaan. Karena Madrasah ini di bawah naungan Pondok, maka sarana yang ada itu mengikuti keadaan sarana yang di Pondok saja. Tetapi

Madrasah Aliyah juga tidak tinggal diam, ada dua sumber dana yaitu dari Pemerintah memang telah menjadi salah satu anggaran pemerintah untuk pendidikan. Sedangkan dana yang lain adalah dari para donator yayasan, dan akan tetapi dalam hal ini masyarakat kurang ikut andil dalam hal sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah. Selain mengadakan sarana dan prasarana juga, pemeliharaan sarana dan prasarana pun di perhatikan dalam hal ini, Pemeliharaan sarana dan prasarana ini adalah saling menjaga satu sama lain antara pihak sekolah dan siswa, jika ada salah satu siswa yang telah merusak salah satu prasarana pendidikan maka siswa tersebut harus bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya, tanggungjawabnya berupa yaitu jika kalau siswa tersebut menghilangkan barang maka siswa tersebut harus mengganti barang yang hilang, ataupun barang tersebut rusak maka siswa juga harus memperbaiki barang yang telah rusak tersebut. Karena siswa disini adalah santri maka rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri itu ada

KESIMPULAN

Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Cirebon terletak di jalan Nyi Ageng Serang Desa Sindangmekar Dukupuntang Cirebon Propinsi Jawa Barat. Sekolah merupakan tempat dimana para siswa/i di didik dan di bimbing apalagi dibawah naungan Pesantren yang mana dasar agamanya pasti kuat. Dalam sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah termasuk masih kurang untuk memfasilitasi dalam proses belajar mengajar karena dalam hal ini harus bekerja sama antara pondok dan yayasan manbaul ulum. Kurikulum yang digunakan adalah. Dalam hal ini, Madrasah Aliyah dapat menggunakan atau memilih pendekatan mata pelajaran atau tematik secara bebas sesuai kebutuhan pembelajaran siswa yang diprogramkan. Bentuk pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif beberapa mata pelajaran dalam mendukung satu tema yang di dalamnya dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga capaian intrakurikuler dapat diwujudkan sekaligus penguatan karakter pelajar Pancasila dan pelajar *rahmatan lil 'alamin.*, karena dibawah naungan pondok pesantren ada beberapa mata pelajaran yang tidak di ajarkan karena pondok sudah merangkul ke mata pelajaran tersebut. Masalah Kesiswaan juga Madrasah Aliyah sangat telaten menangani siswa/i jika ada yang bermasalah karena pengasuh pondok pun ikut membantu dalam hal itu, dalam tata kelola administrasi data data yang berkaitan dengan siswa sudah tersusun dengan rapih baik.

Untuk bisa lebih kerja sama antar lembaga Yayasan Wakaf Manbaul Ulum baik itu kepada pondok dan Madrasah Aliyah, agar semuanya mengikuti satu tujuan. Dan untuk Madrasah Aliyah juga diharapkan bisa mempertahankan kualitas dan meningkatkan kualitas pendidikannya. Madrasah Aliyah diharapkan tetap konsisten dalam menjalankan visi dan misinya yaitu terwujudnya kader da'i mundzirul qoum yang berbadan sehat, beriman sempurna, berilmu luas, beriman sejati dan berakhlak mulia

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Hidayat, M. (2023). Pengelolaan Administrasi Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 215-220.
- Asa, H., Hindib, A. N. A., Khadijahc, I. S. H., & Wulandhanie, S. (2022) Tata Kelola Administrasi Sekolah Berbasis Internet. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,

Vol 2 No. 1

- Dullah, Y., & Munir, M. (2020). Manajemen Kesiswaan di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang. *Studia Manageria*, 2(1), 1-12.
- Emzir, (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers. 2010), h.129. 31 Miles H
- Farihin, A., Prahardik, S. E., Dasuki, A., Kusumadewi, R. A., & Anggraeni, P. (2021). Motivasi belajar lansia dalam mengikuti pengajian rutin AHADAN di Majelis Taklim Darussalam Kunir. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02), 439-446.
- Hamalik, Oemar. (2015). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Marsigit, 2018. Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta: Media Akademi
- Nupusiah, U., Aditya, R., & Dewi, D. S. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 10-16.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Salim, Haidir, (2019). Penelitian Pendidikan: Metode, pendekatan dan jenis. Jakarta: Kencana
- Satrio, S., Hasibuan, L., Us, K. A., & Rizki, A. F. (2021). Administrasi Kurikulum, Kesiswaan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Tinjauan Administasi Sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 92-101.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Cet. Ke-23, April 2016. hal. 7, 226, 231-233, 240, 243-244 dan 291
- Wahyudin, Undang Ruslan. 2020. Manajemen Pendidikan teori dan praktik dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Yogyakarta: Deepublish Publisher.